

**PERSEPSI DAN MOTIVASI PETERNAK DALAM USAHA
PETERNAKAN AYAM RAS PEDAGING SETELAH ISU FLU
BURUNG DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG**



OLEH

RICHE DESWITA ANWAR

03 164 012



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2008**

**PERSEPSI DAN MOTIVASI PETERNAK DALAM USAHA
PETERNAKAN AYAM RAS PEDAGING SETELAH ISU FLU BURUNG
DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG**

Riche Deswita Anwar, dibawah bimbingan
DR. Ir. Asdi Agustar MSc dan Ir. Ismet Iskandar, MS
Jurusan Produksi Ternak Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan
Universitas Andalas, 2008

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi dan motivasi peternak dalam usaha peternakan ayam ras pedaging setelah isu flu burung di kecamatan kurangi, yang dilakukan mulai tanggal 2 Februari 2008 sampai tanggal 2 Maret 2008. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu metode riset yang dalam pengumpulan data primer melakukan tanya jawab dengan responden. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner. Responden penelitian ini adalah 36 peternak ayam ras pedaging di kecamatan kurangi yaitu kelurahan kurangi terdapat 20 peternak, kelurahan korong gadang terdapat 12 peternak dan kelurahan pasar ambacang terdapat 4 peternak. Penentuan sampel dilakukan secara proporsional random sampling. Pengambilan data dengan bantuan kuisioner dengan menggunakan skala likert.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa persepsi dan motivasi peternak dalam usaha peternakan ayam ras pedaging setelah isu flu burung adalah sangat baik sebesar 80,6 %, sangat baik dalam hal ini adalah bahwa isu flu burung tidak mempengaruhi peternak dalam melakukan usaha ayam ras pedaging dapat terlihat bahwa mereka masih terus berusaha dengan semangat yang sangat tinggi, walaupun ada pemberitaan tentang flu burung karena mereka yakin apabila dilakukan sanitasi kandang dengan baik maka tidak akan terjadi penurunan populasi.

Kata Kunci : Persepsi, Motivasi, Ayam Ras Pedaging

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Flu Burung (*Avian Influenza = AI*) merupakan Infeksi Virus Influenza A Subtype H5N1 yang pada umumnya menyerang unggas, yang kemudian dapat menyerang manusia. Flu Burung dapat menyebar dengan cepat diantara populasi unggas dengan kematian yang tinggi bahkan dapat menyebar antara peternakan dari suatu daerah ke daerah lain. Penyakit ini dapat menyerang manusia lewat udara yang tercemar virus itu. Belum ada bukti terjadinya penularan dari manusia ke manusia dan juga belum terbuktinya adanya penularan pada manusia lewat daging yang dikonsumsi (Silalahi, 2001).

Virus yang akhir 2003 menyerang Asia Timur dan Selatan, juga menyerang ternak ayam yang ada di Indonesia. Di Indonesia wilayah yang terjangkit *Avian Influenza (AI)* tersebut mencakup 9 propinsi yang terdiri dari 51 Kabupaten/Kota dan dilaporkan jumlah ayam/unggas yang mati mencapai 4,13 juta ekor dan pada manusia terdapat 74 kasus dengan 57 kematian. Daerah yang terjangkit AI di Indonesia adalah Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, DI Yogyakarta, Lampung, Bali, dan beberapa daerah di Sumatera dan Kalimantan (Ditjen Peternakan RI, 2004).

Dampak buruk dari merebaknya kasus Flu Burung ini menurunnya populasi unggas karena banyak unggas mati terinfeksi Flu Burung penurunan populasi juga disebabkan oleh diberlakukannya tindakan stamping out atau pemusnahan masal pada unggas yang diduga ikut terinfeksi virus flu burung.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Flu Burung (*Avian Influenza = AI*) merupakan Infeksi Virus Influenza A Subtype H5N1 yang pada umumnya menyerang unggas, yang kemudian dapat menyerang manusia. Flu Burung dapat menyebar dengan cepat diantara populasi unggas dengan kematian yang tinggi bahkan dapat menyebar antara peternakan dari suatu daerah ke daerah lain. Penyakit ini dapat menyerang manusia lewat udara yang tercemar virus itu. Belum ada bukti terjadinya penularan dari manusia ke manusia dan juga belum terbuktinya adanya penularan pada manusia lewat daging yang dikonsumsi (Silalahi, 2001).

Virus yang akhir 2003 menyerang Asia Timur dan Selatan, juga menyerang ternak ayam yang ada di Indonesia. Di Indonesia wilayah yang terjangkit *Avian Influenza (AI)* tersebut mencakup 9 propinsi yang terdiri dari 51 Kabupaten/Kota dan dilaporkan jumlah ayam/unggas yang mati mencapai 4,13 juta ekor dan pada manusia terdapat 74 kasus dengan 57 kematian. Daerah yang terjangkit AI di Indonesia adalah Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, DI Yogyakarta, Lampung, Bali, dan beberapa daerah di Sumatera dan Kalimantan (Ditjen Peternakan RI, 2004).

Dampak buruk dari merebaknya kasus Flu Burung ini menurunnya populasi unggas karena banyak unggas mati terinfeksi Flu Burung penurunan populasi juga disebabkan oleh diberlakukannya tindakan stamping out atau pemusnahan masal pada unggas yang diduga ikut terinfeksi virus flu burung.

Penurunan populasi unggas akan menyebabkan keterbatasan protein hewani yang berasal unggas, hal ini akan memicu harga pokok unggas menjadi labil yang akan merugikan peternak dan masyarakat umum, dengan demikian produk unggas menumpuk, namun minat masyarakat untuk mengkonsumsi menurun. Hal ini dapat dilihat dari perilaku masyarakat yang enggan untuk menghadirkan produk unggas pada menu makanan sehari-hari yang berdampak pada status gizi masyarakat terganggu.

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah terjangkit Flu Burung di Indonesia. Flu Burung masuk ke Sumatera Barat sejak tahun 2003 sampai sekarang terus menyebar. Daerah-daerah yang terjangkit Flu Burung dari tahun 2003 sampai 2006 tercatat 11 Kabupaten/Kota yaitu Padang Panjang, Bukittinggi, Padang, Kab. Padang Pariaman, Kab. Dharmasraya, Kab. Sawahlunto/Sijunjung, Kab. Tanah Datar, Kab. Agam dan Kab. Pasaman (Dinas Peternakan propinsi Sumbar, 2007). Masyarakat Sumatera Barat sangat dekat dengan unggas, selain memiliki peluang pasar yang cukup besar, unggas dipelihara sebagai tabungan, memenuhi gizi keluarga dan kesukaan (hobi) pada unggas terutama pada burung.

Kota Padang yang merupakan Ibu Kota Propinsi Sumbar juga tidak luput dari infeksi Virus Flu Burung. Di kota Padang terdapat 6 Kecamatan yang terinfeksi Flu Burung pada tahun 2006, kecamatan yang terinfeksi Flu Burung tersebut adalah Kec. Padang Timur, Kec. Padang Barat, Kec. Kuranji, Kec. Pauh, Kec. Padang Selatan, Kec. Koto Tangah (Dinas Peternakan Propinsi Sumbar, 2007). Kecamatan Kuranji dapat juga dijadikan salah satu daerah alternatif pengembangan usaha peternakan ayam ras pedaging di Kota Padang. Secara umum Kecamatan Kuranji mempunyai kondisi yang mendukung upaya

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan pada peternak ayam ras pedaging setelah isu flu burung di kecamatan Kuranji, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi peternak terhadap usaha peternakan ayam ras pedaging setelah wabah Flu Burung adalah sangat baik, dapat dilihat dari persentasenya bahwa 80,6 % mempunyai persepsi yang sangat baik dan 19,4 % mempunyai persepsi yang baik. Sangat baik yang dimaksud dalam hal ini adalah peternak lebih banyak tidak terpengaruh oleh isu dan pemberitaan yang ada tentang Flu Burung, peternak umumnya masih mau melanjutkan usaha peternakan ayam ras pedaging walaupun ada suatu kecemasan dan memeliharanya tapi itu bukan suatu halangan untuk tidak beternak lagi karena mereka telah memiliki pengetahuan yang baik tentang flu burung, hal ini dapat kita lihat pada atribut persepsi, mereka merespon baik tentang pentingnya pengetahuan peternak tentang flu burung dan peternak juga tahu cara pencegahannya dengan melakukan sanitasi kandang dengan baik. Pada umumnya masyarakat masih tetap menyukai daging ayam tersebut, walaupun ada kecemasan dan kehati-hatian dalam mengkonsumsinya.
2. Motivasi peternak terhadap usaha peternakan ayam ras pedaging setelah isu flu burung adalah tidak terjadi penurunan karena peternak masih mempunyai keinginan yang tinggi untuk beternak terlihat dari segi

permintaan dan harganya, pada umumnya mata pencarian utamanya adalah beternak ayam ras pedaging. Mereka masih terus berusaha walaupun ada pemberitaan tentang flu burung karena mereka yakin apabila melakukan sanitasi kandang dengan baik maka tidak akan terjadi apa-apa pada ternaknya dan pada saat ini di kecamatan Kuranji belum ada yang terjangkit wabah flu burung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat di kemukakan beberapa saran:

1. Diharapkan pada para peternak agar lebih hati – hati dalam menjalankan usahanya dan lebih mengutamakan kebersihan lingkungan sekitar kandang ternaknya agar tidak terjadi kerugian atau penurunan dalam usahanya.
2. Diharapkan kepada pemerintah untuk memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat mengenai flu burung, serta informasi yang diberikan mudah dimengerti oleh masyarakat awam. Informasi yang diberikan harus seimbang tidak hanya tentang kasus flu burung yang terjadi dan akibat jika terinfeksi flu burung tetapi informasi juga harus memuat cara- cara penularan serta pencegahannya secara akurat. Dengan informasi yang benar dan tepat sasaran, pemerintah juga telah membantu para peternak sehingga mereka tetap eksis berusaha di sektor agribisnis peternakan.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1986. Pemeliharaan Ayam Ras. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Adiwilaga. 1982. Ilmu Usaha Tani. Penerbit Alumni, Bandung.
- Agus M, B. 1987. Pedoman Beternak Ayam Broiler. Kanisius, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2006. Sumatra Barat Dalam Angka. Padang.
- Denim, S. 2004. Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dinas Peternakan Propinsi Sumatra Barat. 2007. Pengendalian Penyakit Avian Influenza Propinsi Sumatra Barat. Padang.
- Eliza. 1998. Analisis Pendapatan Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Pauh Padang. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang.
- Hasibuan, H. M. 1996. Organisasi dan Motivasi. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- _____. 2004. Manajemen: Dasar Pengertian dan Masalah PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Handoko, T. H. 2001. Manajemen. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hidayat. 2001. Persepsi Masyarakat Tentang Pendidikan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Andalas, Padang.
- HPAI. 2005. flu Burung Patogenik Tinggi (Highly Pathogenic). <http://WWW.Info.Gov.hk/info/flu/eng/global.Htm>. Kamis, 25 mret/ 10.00 wib.
- Jafrinur. 1990. Penanganan dan Analisa Usaha Peternakan Ayam Buras. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang. 68 Hal.
- Kotler, P. 1997. Manajemen Pemasaran. Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol, Jilid II, PT. Prenhallindo, Jakarta.
- _____. 1999. Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Control. Jilid I. PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Mulyana, D. 2002. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Muridjo, B. A. 1987. Pedoman Peternak Ayam Broiler. Kanisius, Yogyakarta. 1990